

Komunikasi Instruksional dalam Pengajaran Sejarah Instructional Communication in History Teaching

¹Fajar Dwi Soni Sehabudin, ²Maman Suherman

^{1,2}*Prodi Ilmu Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹fajardss@yahoo.com ²maman.suherman@yahoo.co.id

Abstract. Communication and education is deeply connected since the purpose of education will only be achieved if communication is handled properly. There is several techniques in communication and one of them includes instructional communication. As a subsidiary of education communication, this type of communication emphasizes on the effect of behavioral change as the main goal of instructional communication it self. The identification of this research is whether the history teacher possesses credibility, communication skills, motivation, media and instructional communication method in the teaching process and State Senior Highschool 8 Bandung. The researcher utilizes descriptive-quantitative research method. Data are gathered through questionnaires distributed to 80 students taught by Mr. Tubagus, interview with Mr. Tubagus Arief Rachman Fauzy, S.Pd as the subject informant, direct observation of the instructional communication method applied by the history teacher and literature study. Research results showed that the history teacher has positive credibility. Students also considered the history teacher to be a savvy communicator from his skills to create a comfortable and communicative situation. The teacher has made successful attempts to motivate his students to study. He also presented interesting instructional communication media, as opposed to other teachers such as wayang, travelling history, video stop motion, history musicalization and comics, which appealed students. Other method such as discussion and et cetera is adjusted based on the taught materials. The researcher would suggest that the history teacher as an expert in history lesson to instill more confidence in the students, the teacher should restrain his language and insert more materials that stimulate the students aside from slightly interesting materials. Media and method application maybe applied more frequently.

Keywords: Instructional Communication, History, Method.

Abstrak. Komunikasi dengan pendidikan sangatlah erat kaitannya, karena suatu tujuan pendidikan akan terlaksana apabila komunikasi dilakukan dengan baik. Ada beberapa teknik dalam berkomunikasi salah satunya adalah komunikasi instruksional, komunikasi instruksional merupakan turunan dari komunikasi pendidikan, komunikasi ini menekankan pada efek perubahan perilaku sebagai tujuan utama dari komunikasi instruksional itu sendiri. Identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu apakah guru sejarah memiliki kredibilitas, keterampilan berkomunikasi, motivasi, media dan metode komunikasi instruksional dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 8 Bandung. Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu deskriptif-kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui angket yang disebarkan ke 80 murid yang diajar oleh Bpk. Tubagus, wawancara langsung dengan informan yang ingin diteliti yaitu guru sejarah Bpk. Tubagus Arief Rachman Fauzy, S.Pd, observasi dengan terjun langsung ke lapangan melihat proses komunikasi instruksional yang dilakukan oleh guru sejarah dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredibilitas yang dimiliki guru sejarah sudah cukup baik. Peserta didik pun menganggap guru sejarah memiliki keahlian dalam berkomunikasi, Upaya yang dilakukan guru sejarah dalam memotivasi siswa untuk belajar pun dinilai cukup berhasil. Media komunikasi instruksional yang digunakannya pun dinilai menarik dimana dalam pemberian tugasnya guru sejarah menggunakan beberapa media yang berbeda dengan guru lainnya seperti wayang, *travelling history*, *video stop motion*, musikalisasi sejarah dan komik yang dianggap mampu menarik perhatian peserta didik. Penggunaan metode seperti diskusi dan lain lain disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Saran yang diajukan peneliti adalah lebih menanamkan lagi kepercayaan di diri murid agar murid lebih percaya bahwa guru sejarah merupakan orang yang ahli di bidang mata pelajaran sejarah, bahasa yang digunakan harus lebih dikontrol serta lebih sering menyisipkan materi yang benar-benar merangsang peserta didik tidak hanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang menarik perhatian. Penggunaan media dan metode harus lebih sering digunakan.

Kata Kunci: Komunikasi Instruksional, Sejarah, Metode.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, seperti yang diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu kewajiban bagi setiap manusia, karena adanya pendidikan merupakan suatu proses manusia dalam berkembang dan menaikkan harkat derajatnya. Di zaman yang semakin modern ini, pendidikan semakin menjadi suatu pokok penting untuk kelangsungan hidup manusia yang lebih baik serta sudah menjadi kebutuhan hidup bagi manusia itu sendiri. Setiap institusi pendidikan berusaha untuk memberikan sistem pendidikan yang terbaik bagi peserta didiknya, termasuk salah satunya adalah SMA Negeri 8 Bandung.

Sekolah ini merupakan salah satu sekolah negeri terbaik yang ada di kota Bandung yang telah berdiri sejak 1 Januari 1967, SMA Negeri 8 Bandung berusaha memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan sistem pendidikan saat ini salah satunya adalah mata pelajaran sejarah. Mata pelajaran sejarah seringkali membuat peserta didik merasa malas ketika menghadapi mata pelajaran ini. Dengan materi dan bacaan yang cukup banyak membuat mereka merasa enggan untuk mempelajari sejarah lebih lanjut. Hal tersebut terjadi salah satunya dikarenakan oleh faktor komunikasi, apabila seorang guru tidak mampu mengemas pesan atau penyampaian materi secara maksimal maka peserta didik tidak akan mampu menyerap materi dengan baik.

Kita mengenal teknik dalam berkomunikasi salah satunya yaitu komunikasi instruksional, komunikasi instruksional merupakan turunan dari komunikasi pendidikan yang dimana komunikasi instruksional yaitu komunikasi yang lebih ditujukan kepada aspek-aspek operasionalisasi pendidikan. (Yusuf,1990:33) Kegiatan komunikasi instruksional akan berjalan efektif apabila setiap dimensi atau unsur komunikasi instruksional satu dengan yang lainnya saling menunjang. Dimensi dari komunikasi instruksional mencakup atas beberapa hal, yaitu kredibilitas, keahlian berkomunikasi, motivasi belajar, metode pembelajaran dan media pembelajaran.

Seperti halnya guru sejarah di SMA Negeri 8 Bandung, beliau menggunakan beberapa media dalam kegiatan belajar mengajarnya yaitu dengan media wayang, *travelling history*, *video stop motion*, musikalisasi sejarah dan komik. Hal tersebut dilakukan untuk merangsang peserta didik agar termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran sejarah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Komunikasi Instruksional Dalam Pengajaran Sejarah di SMA Negeri 8 Bandung?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Apakah guru sejarah memiliki kredibilitas dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 8 Bandung ?
2. Apakah guru sejarah memiliki keterampilan berkomunikasi dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 8 Bandung ?
3. Apakah guru sejarah dapat membangun motivasi murid dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 8 Bandung ?
4. Apakah guru sejarah menggunakan media instruksional dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 8 Bandung ?
5. Apakah guru sejarah menggunakan metode instruksional dalam proses belajar mengajarnya di SMA Negeri 8 Bandung ?

B. Landasan Teori

Komunikasi instruksional memiliki tujuan yaitu merubah perilaku sasaran ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini guru sebagai komunikator menyiapkan sistem pembelajaran seperti apa yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Kelompok belajar yang terjadi dikelas termasuk kedalam komunikasi kelompok kecil. Dan salah satu teori komunikasi dalam bentuk kelompok adalah teori konstelasi yang dikemukakan oleh Steven A. Beebe dan John T. Masterson pada tahun 1997.

“Teori yang dikemukakan oleh Steven A. Beebe dan John T. Masterson ini digunakan untuk menjelaskan suatu kelompok dari perspektif sistem, dengan tujuan agar suatu kelompok itu berhasil maka ia harus mempertimbangkan semua aspek atau tepatnya variabel yang mungkin terkait dengan kelompok yang bersangkutan, seperti aspek pengirim (*sender*), penerima (*receiver*), aspek pesan (*message*), dan juga aspek lainnya. (Yusuf, 2010: 162).

Kegiatan komunikasi instruksional akan berjalan efektif apabila setiap dimensi atau unsur komunikasi instruksional satu dengan yang lainnya saling menunjang. Dimensi dari komunikasi instruksional mencakup atas beberapa hal, yaitu :

Kredibilitas pengajar. Kredibilitas yang dimaksud di sini berkaitan dengan keahlian seorang guru sebagai komunikator dalam menyiapkan dan menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar di kelas serta kepercayaan murid terhadap guru tersebut.

1. Keterampilan Berkomunikasi. Dalam komunikasi instruksional, keterampilan berkomunikasi di sini dilihat dari kemampuan guru dalam mengembangkan sikap positif dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru untuk bersikap luwes dan bergairah dalam proses belajar mengajar.
2. Motivasi belajar. Motivasi belajar dan komunikator memiliki ikatan yang erat karena motivasi belajar yang muncul dari diri komunikan bergantung dari bagaimana kredibilitas dan kemampuan seorang komunikator dalam penyampaian materi belajar dikelas agar dapat dipahami oleh murid sebagai komunikan.
3. Media instruksional. Kelengkapan media pembelajaran juga menentukan keberhasilan komunikasi instruksional oleh karena itu dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan jenis media adalah kelengkapan media yang mencakup atas buku paket/modul, laboratorium, serta audio visual (Yusuf, 1990:47)
4. Metode instruksional. Menurut Yusuf (1990: 47), “metode dalam proses pembelajaran mencakup atas sifat metode, dan ragam metode. Sifat metode berkaitan dengan ketepatan metode dengan ranah yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran, sementara yang dimaksud dengan keragaman metode adalah variasi penggunaan metode dalam proses pembelajaran”.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah penjelasan mengenai kredibilitas, keterampilan berkomunikasi, motivasi, media dan metode komunikasi instruksional yang dilakukan oleh Bpk. Tubagus sebagai guru sejarah di SMA Negeri 8 Bandung melalui tabel kumulatif untuk mengetahui hasil jawaban dari kuisioner yang telah diberikan kepada responden.

Tabel 1. Kumulatif Kredibilitas Pengajar Sejarah di SMA Negeri 8 Bandung

Sub Variabel	Jumlah Skor		Jumlah Klasifikasi	Rentang Pengklasifikasian	
	Tertinggi	Terendah			
Kredibilitas Pengajar	3600	720	3	Tinggi	3600
				Sedang	2160
				Rendah	720

Berdasarkan analisis kumulatif diatas, skor tanggapan responden terhadap proses Kredibilitas Guru Sejarah di SMA Negeri 8 Bandung yaitu Bpk. Tubagus Arief Rachman Fauzy, S.Pd memperoleh skor sebesar 3600. Hal tersebut menyatakan bahwa kredibilitas guru sejarah dianggap tinggi. Dari hasil angket yang telah disebar kepada 80 sampel sebagian besar murid menyatakan bahwa guru sejarah merupakan orang yang berkualitas dan memiliki keahlian serta jujur, bermoral baik, adil dan sopan. Hal tersebut beliau tunjukan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Rusman (2012: 19), Guru yang profesional merupakan faktor utama penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru yang profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualitaskan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional. Diketahui bahwa kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangatlah rendah, oleh karena itu keberadaan guru sejarah sangatlah diperlukan.

Tabel 2. Kumulatif Keterampilan Berkomunikasi Guru Sejarah di SMA Negeri 8 Bandung

Sub Variabel	Jumlah Skor		Jumlah Klasifikasi	Rentang Pengklasifikasian	
	Tertinggi	Terendah			
Keterampilan Berkomunikasi	2400	480	3	Tinggi	2400
				Sedang	1440
				Rendah	480

Berdasarkan analisis kumulatif diatas, skor tanggapan responden terhadap keterampilan berkomunikasi guru sejarah di SMA Negeri 8 Bandung yaitu Bpk. Tubagus Arief Rachman Fauzy, S.Pd memperoleh skor sebesar 2400. Seorang guru haruslah memiliki keterampilan dalam berkomunikasi, karena apabila guru tidak terampil dalam menyampaikan materi yang diajarkannya maka pesan yang sampai tidak akan diserap dengan baik oleh murid. Dari hasil angket yang telah disebar ke 80 sampel sebagian besar dari mereka menyatakan bahwa guru sejarah dinilai memiliki keahlian dalam berkomunikasi. Hal tersebut dilihat dari jawaban responden yang sebagian besar mengatakan bahwa guru sejarah menguasai materi yang disampaikan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, guru sejarah dinilai memiliki kemampuan menciptakan suasana nyaman dikelas dan mampu menciptakan suasana komunikatif agar peserta didik tidak hanya diam tetapi juga mampu menyampaikan

apa yang ingin disampaikan di dalam kelas.

Tabel 3. Kumulatif Motivasi Belajar Guru Sejarah di SMA Negeri 8 Bandung

Sub Variabel	Jumlah Skor		Jumlah Klasifikasi	Rentang Pengklasifikasian	
	Tertinggi	Terendah			
Keterampilan Berkomunikasi	2400	480	3	Tinggi	2400
				Sedang	1440
				Rendah	480

Berdasarkan analisis kumulatif diatas, skor tanggapan responden terhadap Motivasi Belajar Guru Sejarah di SMA Negeri 8 Bandung memperoleh skor sebesar 2400. Hal tersebut dianggap bahwa dalam upaya memberikan motivasi kepada peserta didiknya, guru sejarah dianggap memiliki motivasi yang tinggi dalam upaya memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Hal tersebut beliau tunjukan dengan seringnya membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan, memberikan penghargaan berupa tepuk tangan, senyuman dan hal-hal kecil lainnya yang dirasa mampu memicu semangat peserta didik.

Tabel 4. Kumulatif Media Komunikasi Instruksional Guru Sejarah di SMA Negeri 8 Bandung

Sub Variabel	Jumlah Skor		Jumlah Klasifikasi	Rentang Pengklasifikasian	
	Tertinggi	Terendah			
Kumulatif Proses <i>Demassification</i>	3600	720	3	Tinggi	3600
				Sedang	2160
				Rendah	20

Berdasarkan analisis kumulatif diatas, skor tanggapan responden terhadap Media Komunikasi Instruksional memperoleh skor sebesar 3600. Dalam proses pembelajaran, guru sejarah tidak pernah menggunakan media audio. Dalam kegiatan mengajarnya, Bpk. Tubagus menggunakan media visual dan audio-visual. Selain itu ada beberapa tambahan penggunaan media yang cukup menarik diantaranya yaitu media wayang, *travelling history*, *video stop motion*, musikalisasi sejarah dan pembuatan komik yang dimana semua media-media tersebut beliau gunakan untuk memancing peserta didik agar tertarik untuk mendalami materi sejarah serta untuk melestarikan budaya-budaya indonesia.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. **Kredibilitas** guru sejarah dinilai sudah memiliki kredibilitas yang baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa guru sejarah SMA Negeri 8 Bandung Bpk. Tubagus Arief Rachman Fauzy, S.Pd dinilai memiliki keahlian dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik yang di mana hal tersebut menimbulkan kepercayaan bagi peserta didik terhadap guru sejarah tersebut.
2. **Keterampilannya berkomunikasi** guru sejarah dinilai mampu menguasai materi dengan baik serta seringnya menyisipkan materi-materi yang menarik agar peserta didik tertarik mengikuti mata pelajaran sejarah. Selain itu guru sejarah dinilai sudah komunikatif dalam penyampaian materi di kelas, seperti membantu peserta didik ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar, hal ini lah yang membuat keadaan kelas menjadi lebih kondusif.
3. Upaya guru sejarah dalam memberikan **motivasi** kepada peserta didik pun dinilai sudah cukup berhasil. Responden menilai bahwa guru sejarah selalu mengulang materi sebelumnya ketika proses belajar mengajar akan dimulai. Hal lain yang dilakukan guru sejarah yaitu dengan memberikan penghargaan-penghargaan kecil kepada peserta didik berupa pujian atau semangat.
4. **Media komunikasi instruksional** yang digunakan oleh guru sejarah mendapatkan respon atau tanggapan yang baik. Media yang digunakan yaitu media visual dan audio-visual. Selain itu guru sejarah menggunakan media yang cukup menarik dalam pemberian tugas kepada peserta didiknya seperti media wayang, *travelling history*, *video stop motion*, komik dan musikalisasi sejarah.
5. Dari segi **metode komunikasi instruksional**, guru sejarah menggunakan metode ceramah yang sebenarnya metode ini bukan lagi digunakan sebagai metode namun memang sudah harus selalu ada dalam kegiatan belajar mengajar, lalu ada metode diskusi, metode tanya jawab dan metode pemberian tugas. Jawaban-jawaban responden memperlihatkan bahwa metode-metode tersebut dinilai sudah cukup efektif dalam proses penyampaian materi pelajaran. Metode-metode tersebut diciptakan agar peserta didik tidak bosan dan mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik

E. Saran

Saran Teoritis

1. Peneliti berharap penelitian ini dapat membantu penelitian selanjutnya terkait dengan komunikasi instruksional.
2. Peneliti berharap komunikasi instruksional bisa diterapkan dengan baik di setiap instansi pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Saran Praktis

1. Lebih sering menyisipkan materi yang menarik agar peserta didik lebih tertarik lagi mengikuti kegiatan belajar, tidak hanya memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang keingin tahuan peserta didik. Seperti kegiatan-kegiatan yang menarik agar kelas tidak membosankan.
2. Guru sejarah sebaiknya lebih pintar lagi menciptakan suasana nyaman dan kondusif di kelas, walaupun keadaan kelas berbeda-beda, guru sejarah harus mampu membuat kelas menjadi kondusif dan menarik perhatian peserta didik

agar peserta didik mau mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations*. Cetakan Ketiga. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Effendi, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Iriantara, Yosol dan Usep Syaripudin. 2013. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Komala, Lukiati. 2009. *Ilmu Komunikasi "Perspektif, Proses, dan Konteks"*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Muhammad, Arni. 2015. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rohani, Ahmad. 2014. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Cipta Pesona Sejahtera.
- Sadiman, Arief Dkk. 2006. *Media Pendidikan "Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya"*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soeharto, Karti. 1995. *Komunikasi Pembelajaran Peran dan Keterampilan Guru dalam Kegiatan Pembelajaran*. Surabaya: CV. Karunia
- Supriadi, Didi dan Deni Darmawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yusup, Pawit M. 1990. *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Pawit M. 2010. *Komunikasi Instruksional Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara